

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu meliputi *Dividend Per Share* (DPS), Likuiditas Saham dan Harga Saham. Meliputi ruang lingkup tentang pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 di BEI 2015-2017. Di Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi JL. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintah kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagangan efek (makelar).

Bursa Efek Indonesia dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 ditangani oleh Badan Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan

kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1990, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian ,mengenai busa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun hingga tahun 1988 tidak satupun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal

secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta. Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan di banding sistem perdagangan manual. Pada bulan Juli 2000, Bursa Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ekripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tahun 28

Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010. Tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapore, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC.

JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama. Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “*The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia*”.

3.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3.1.3 Indeks LQ45

Intensitas transaksi setiap sekuritas dipasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan dipasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya relatif sedikit frekuensi transaksi cenderung bersifat pasif. Hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG menjadi kurang mencerminkan kondisi real yang terjadi di bursa efek. Di Indonesia persoalan tersebut dipecahkan dengan menggunakan indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan. Menurut Eduardus (2010: 87) kriteria tersebut digunakan untuk memilih ke 45 saham yang masuk dalam indeks LQ45 sebagai berikut:

1. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham dipasar reguler (rata-rata nilai transaksi 12 bulan terakhir).
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).

3. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit 3 bulan.
4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah transaksi dipasar reguler.

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Hari dasar untuk perhitungan adalah 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Selanjutnya bursa efek secara rutin memantau perkembangan kinerja masing-masing ke 45 saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Pergantian saham dilakukan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dalam perhitungan indeks dan ganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif analisis dan metode korelasional. Menurut Muri (2014: 62) Metode deskriptif yaitu dengan menginterpretasikan data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang tampak dalam jangka waktu penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang akan diteliti.

Sedangkan Mudrajat (2013: 12) Metode korelasi adalah metode penelitian yang berusaha untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang akan diteliti.

3.2.1 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu *Dividend Per Share* (DPS), Likuiditas Saham dan Harga Saham. Ke tiga variabel tersebut terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2015: 41) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

Dalam kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, maka yang menjadi variabel bebas ini adalah:

- a. *Dividend Per Share* (DPS) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur jumlah seluruh dividen yang dibagikan relatif terhadap seluruh jumlah saham yang di terbitkan. Pada penelitian ini DPS yang terdapat pada laporan keuangan pada Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
- b. Likuiditas Saham adalah tingkat kecepatan sebuah sarana investasi (*asset*) untuk dicairkan menjadi dana *cash* (uang) atau ditukar dengan suatu nilai. Pada penelitian ini adalah Likuiditas Saham yang terdapat pada laporan keuangan pada Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2015: 41) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau karena ada tindakan. Dalam kaitannya dengan masalah yang akan diteliti maka yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawarn saham yang bersangkutan di pasar modal.

Ketiga variabel penelitian dapat dioperasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Satuan
<i>Dividend Per Share</i> (X ₁)	Rasio perbandingan antara dividen yang dibagikan pada setiap jumlah saham yang beredar pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di BEI 2015-2017.	- Jumlah dividen yang dibagikan - Jumlah saham yang beredar	Rasio	Rupiah (Rp)
Likuiditas Saham (X ₂)	Seberapa cepat saham yang dimiliki bisa diubah menjadi dana tunai yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 di BEI 2015-2017.	- Jumlah saham yang diperdagangkan - Jumlah saham yang beredar	Ratio	%
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di BEI 2015-2017.	- Harga saham pada periode akhir tahun (<i>closing price</i>)	Ratio	Rupiah (Rp)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian melalui data sekunder yaitu penelitian melalui sumber yang tidak langsung memberikan data melainkan dari dokumen, jurnal, dan buku-buku, artikel, serta data lain yang diperoleh dari laporan-laporan perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menurut Asep Hermawan (2005: 168) data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.

Data sekunder yang digunakan adalah data panel, yaitu penggabungan dari data runtun waktu (*time series*) dengan data silang tempat (*cross section*). Secara *time series* data diikuti sejumlah data individu (emiten) sebanyak 8 perusahaan yang berada pada periode tersebut (*cross section*) yaitu Periode 2015-2017.

Data- data ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi dan dari internet. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 92) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2015: 93) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk pengambilan sampelnya penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sugiyono (2015: 122) mengemukakan bahwa *purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.
- 2) Perusahaan dalam 3 tahun berturut-turut membagikan DPS.

Dari kriteria penelitian yang digunakan maka didapatkan 8 dari 45 perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Berikut daftar nama perusahaan yang termasuk kriteria penelitian dalam perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Tabel 3.2
Perusahaan LQ45 Yang Masuk Menjadi Sampel Penelitian

No .	Kode Saham	Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
7.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
8.	WIKA	Wijaya Karya Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti, 2018).

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Studi kepustakaan yaitu dengan membaca literatur-literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu bidang ekonomi sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.
- 2) Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang diperoleh dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 42) Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan. Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2017”.

Maka penulis menyajikan model penelitian sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y = Harga Saham

β_i = Koefisien Regresi

i = Banyaknya data *cross section*

t = Banyaknya data *time series*

X1 = *Dividend Per Share* (DPS)

X2 = Likuiditas Saham

ϵ_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Sedangkan pengertian data panel merupakan kombinasi dari data *cross section* dan data *time series*. Dan alat yang

digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah *software Eviews 9*.

Menurut Agus (2016: 353) ada beberapa kelebihan yang diperoleh apabila penelitian menggunakan analisis regresi data panel antara lain:

- 1) Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- 2) Menggambarkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adalah masalah penghilangan variabel (*committed-variabel*).

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksipikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), Likuiditas Saham terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 di BEI periode 2015-2017 yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Dividend Per Share* (DPS)

Untuk menghitung *Dividend Per Share* rumus yang digunakan yaitu :

$$DPS = \frac{\text{jumlah seluruh dividen dibagikan}}{\text{jumlah seluruh saham diterbitkan}}$$

(Taufik, 2011: 56)

b. Likuiditas Saham

Untuk mengetahui Likuiditas Saham rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Likuiditas Saham} = \frac{\text{Jumlah Volume Transaksi}}{\text{Jumlah Volume Saham}}$$

(Deden, 2011: 77)

c. Harga Saham

Untuk menghitung Harga Saham rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

(Abdul, 2005: 31)

3.4.2 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Agus (2016: 355) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga model yang sering ditawarkan, yaitu:

1. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu mengkombinasikan data *cross section* dan *time series*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari setiap variabel sama untuk setiap objek observasi. Dengan kata lain, regresi ini dianggap berlaku untuk semua objek pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi dan waktu setiap objek dapat berbeda. Model *Common Effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

β_0 = *Intercep*

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{it}^j = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ϵ_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i = *Cross Section*

t = *Time Series* (urutan waktu)

j = Urutan variabel

2. Model *Fixed Effect*

Salah satu kesulitan prosedur data panel adalah asumsi *intersep* dan *slop* yang konsisten sulit dipenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan dengan data panel dengan memasukan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik *cross section* maupun *time series*. Pendekatan dengan memasukan variabel boneka ini dikenal sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (VSLDV).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

α = intersep yang berubah-ubah antar *cross section*

β_j = parameter untuk variabel ke -j

- x_{it}^j = variabel bebas j di waktu untuk unit *cross section* i
- e_{it} = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
- D_i = *dummy variable*

3. Model *Random Effect* (REM)

Pendekatan yang digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan *variable random*. Model REM secara umum ditulis sebagai berikut :

$$\hat{Y}_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^j + e_{it}$$

$u_i \sim N(0,)$: merupakan komponen *cross section error*

$v_i \sim N(0,)$: merupakan komponen *time series error*

$w_i \sim N(0,)$: merupakan *time series* dan *cross section error*

untuk memilih model mana yang terbaik yaitu dilakukan adalah melakukan uji F diantara ketiga model tersebut dilakukan uji *chow* dan uji *hausman*. Dalam melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk uji. Hipotesis tersebut sebagai berikut:

H_0 = maka digunakan model *common effect*

H_a = maka digunakan model *fixed effect* dan dilanjut uji *hausman*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability F* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *common effect*.
2. Jika nilai *probability F* $\leq 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model *fixed effect* dan dilanjut dengan uji *hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

Selanjutnya untuk menguji *hausman test* data juga diregresi dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan membuat hipotesis:

H_0 = maka digunakan model *common effect*

H_a = maka digunakan model *fixed effect* dan dilanjut uji *hausman*.

pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan uji *Hausman* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *probability Chi – Square* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima ; yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai *probability Chi – Square* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak ; yang artinya model *fixed effect*.

3.4.3 Analisis Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu *Dividend Per Share* dan Likuiditas Saham terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham menggunakan analisis regresi berganda data panel. Menurut Sugiyono (2013: 277) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya).

3.4.3.1 Analisis Regresi Berganda Data Panel

Menurut Agus (2016: 352) Analisis regresi data panel adalah bentuk analisis regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Dengan mengakomodasi dalam model informasi baik yang terikat variabel-variabel *cross section* maupun *time series*, data panel secara substansial maupun menurunkan masalah *omited variables*, model yang mengabaikan variabel relevan. Persamaan model data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana $i = 1,2,3,\dots, N$ (banyaknya data *cross section*).

Dimana $t = 1,2,3,\dots, T$ (banyaknya data *time series*).

Jumlah data panel yang diperoleh merupakan banyaknya data *cross section* (N) dan *time series* (T), yaitu dengan mengalikan banyaknya data *cross section* (N) dengan *time series* (T) atau dengan kata lain jumlah observasinya adalah sejumlah $N \times T$.

3.4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase, nilai R^2 ini berkisar antara 0 sampai 1, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka kemampuan variabel-variabel bebas (X) dalam menerangkan variabel terikat (Y) semakin besar, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X dan Y dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} : r^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinasi} : (1 - r^2) \times 100\%$$

Keputusan R^2 :

- 1) Jika nilai R^2 mendekati nol, berarti antara variabel terikat yaitu Harga Saham dan variabel bebas yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham tidak ada keterikatan.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti antara variabel terikat yaitu Harga Saham dan variabel bebas yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham ada keterikatan.

Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin besar, maka proporsi total dari variabel penjelas semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel penjelas yang tidak dimasukkan dalam model.

3.5 Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau model yang digunakan secara parsial atau keseluruhan. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain :

3.5.1 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham secara individu terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$Thitung = \frac{\beta_i}{St.d(\beta_i)}$$

Dimana :

β_i = Koefisien Regresi

$St.d$ = Standar Deviasi

Kriteria :

H_0 : $\beta_i = 0$ (tidak berpengaruh signifikan)

Artinya, secara parsial atau individu variabel bebas yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.

$H_a : \beta_i \neq 0$ (berpengaruh signifikan)

Artinya, secara parsial atau individu variabel bebas yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.

Cara melakukan uji t melalui pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah :

- 1) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95 % (*probability* < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95 % (*probability* > 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F hitung dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$F_{k-1, n-k} = \frac{ESS/(n-k)}{RSS/(n-k)} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

ESS = *Explained Sum Square*

RSS = *Residual Sum Square*

N = jumlah observasi

k = jumlah parameter estimasi termasuk intersep / konstanta

Kriteria :

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak berpengaruh signifikan)

Artinya, secara bersama-sama semua variabel bebas yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.

$H_a : \beta_i \neq 0$ (berpengaruh signifikan)

Artinya, secara bersama-sama semua variabel bebas yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah :

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai F statistik $<$ F tabel, artinya semua variabel bebas bukan merupakan penjelasan signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_a ditolak dan H_0 diterima jika nilai F statistik $>$ F tabel, artinya semua variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.